BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesejahteraan sosial di Indonesia dari tahun ke tahun masih tetap bermasalah dalam menciptakan kesejahteraan bagi masyarakatnya. Hal ini terjadi karena disebabkan beberapa faktor, diantaranya faktor ekonomi, pembangunan yang belum merata di setiap daerah-daerah, baik itu pembangunan sarana pendidikan dan pembangunan-pembangunan lainnya. Lalu zakat, infaq dan sedekah sebenarnya merupakan kegiatan yang disyariatkan oleh agama islam yang bertujuan untuk membersihkan jiwa, meningkatkan keadilan, kesejahteraan masyarakat dan penangulangan kemiskinan yang menjadi masalah. Selain itu pemanfaatan zakat, infaq dan sedekah yang berasal dari umat Islam dikelola dan disalurkan secara efektif sebagai suatu usaha atau ikhtiar pemberdayaan ekonomi umat karena dana zakat, infaq dan sedekah merupakan modal dalam upaya meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan umat. Dengan adanya lembaga amil zakat (LAZ) dapat memberikan distirbusi bagi masyarakat untuk peningkatan kesejahteraan. serta dengan banyaknya pendapatan yang disalurkan berupa zakat, infaq dan sedekah agar mampu memajukan perekonomian masyarakat maupun Negara.

Kemiskinan merupakan permasalahan fundamental yang tengah dihadapi oleh suatu Negara. Masalah kemiskinan merupakan salah satu penyebab munculnya permasalahan perekonomian masyarakat. Hal ini disebabkan karena

lemahnya sumber penghasilan yang mampu diciptakan individu masyarakat sehingga menyebabkan lemahnya sumber penghasilan yang ada dalam masyarakat itu sendiri untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Mengingat pentingnya masalah kemiskinan dalam kehidupan manusia, islam memiliki perbedaan yang sangat jelas dibandingkan sistem lainnya. Dalam Islam, kemiskinan merupakan problem atau cobaan bahkan bisa menjadi bencana yang membawa dampak buruk bagi individu dan masyarakat. Kemiskinan dapat merusak moral dan pemikiran manusia serta mengancam keutuhan keluarga dan stabilitas masyarakat (Sanrego & Taufik, 2016, hlm. 21).

Menurut Goenawan Sumodiningrat yang dikutip oleh Nahin M dan Agus Ahmad S, kalau dilihat dari segi kemiskinan dapat dibedakan menjadi kemiskinan natural, kemiskinan kultural, dan kemiskinan struktural. Kemiskinan natural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor alamiah, seperti perbedaan usia, perbedaan kesehatan, perbedaan geografis, dan tempat tinggal. Kemiskinan kultural adalah kemiskinan yang dilihat dari perbedaan adat istiadat dan perbedaan etika kerja. Adapun kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh faktor-faktor perbuatan manusia seperti distribusi asset yang timpang, kebijakan ekonomi yang diskriminatif, korupsi, dan tatanan ekonomi dunia yang cenderung tidak menguntukan kelompok masyarakat atau golongan tertentu (Machendrawaty, 2001, hlm. 21). Oleh karena itu, Islam menawarkan konsep zakat sebagai program pengentasan kemiskinan wajib dalam perekonomian Islam. Zakat sebagai bagian dari rukun Islam tidak hanya memiliki dimensi spiritual tetapi juga dimensi sosial.

Zakat, infaq dan sedekah merupakan hal yang sudah tidak asing lagi dikalangan umat muslim serta sudah dikenal dan dilaksankan oleh umat muslim sejak lama. Berbicara tentang zakat selalu tidak luput juga membicarakan tentang infaq dan sedekah, Dalam konteks Indonesia zakat, infaq dan sedekah (ZIS) dapat menjamin instumen pengentasan masyarakat dari kemiskinan yang tepat dan efektif (Huda, 2015). hal tersebut di dasarkan pada realita bahwasanya sebagian besar masyarakat Indonesia beragama Islam. ZIS adalah salah satu karakteristik sistem ekonomi Islam dalam memberdayakan masyarakat dan mengandung prinsip keadsilan di dalamnya. Tidak dapat di pungkiri bahwa integritas zakat dalam kebijkan ekonomi nasional sangat diperlukan. Ada 3 sektor penting dalam perekonomian menurut Al-Qur'an:

1. Sektor riil (jual beli), yaitu bisnis dan perdagangan.
2. Sektor keuangan dan moneter.
3. Zakat, infaq dan sedekah (ZIS).

Menurut Metwally (1995) dan Hafidhuddin (2002), zakat sesungguhnya bukanlah sekedar memenuhi kebutuhan para mustahik, terutama fakir miskin yang bersifat konsumtif dalam waktu sesaat, akan tetapi memberikan kecukupan dan kesejahtraan kepada mereka dengan cara menghilangkan atau memperkecil penyebab kehidupan mereka menjadi miskin dan menderita. Demikian juga dengan infaq dan sedekah, yang mempunyai fungsi sama dengan zakat. Tetapi jangkauannya lebih luas dan lebh fleksibel. Infaq dan sedekah bukan saja diberikan kepada orang miskin muslim tetapi juga orang miskin non muslim dan

selain itu bisa digunakan untuk membantu kebutuhan yang bersifat konsumtif, juga dapat digunakan untuk kebutuhan produktif.

Jika zakat hukumnya wajib, maka infaq dan sedekah hukumnya sunnah. Dengan demikian zakat, infaq dan sedekah bisa digunakan untuk memberi mereka peluang kerja berupa bantuan modal/ peralatan kerja, bantuan pendidikan, bantuan fasilitas kesehatan, dan sebagainya sampai nantinya mereka dapat lebih produktif. Zakat, infaq dan sedekah (ZIS) jika dikelola dengan baik dan amanah sesuai dengan nilai-nilai ke islaman dan sesuai dengan fungsi ZIS, maka akan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan etos dan etika kerja serta sebagai institusi pemerataan ekonomi (Multifiah, 2011).

Keberadaan Undang-Undang No. 38 tahun 1999 tentang pengelolaan zakat memberi peluang besar bagi lembaga pengelola zakat untuk mengelola zakat secara professional dan Berdasarkan UU No. 23 tahun 2011 Tentang Pengelolaan Zakat, maka terdapat 2 macam institusi pengelolaan zakat, yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan Lembaga Amil Zakat Nasional (LAZ). BAZNAS adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional, sedangkan LAZ adalah lembaga yang dibentuk masyarakat yang memiliki tugas membantu pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat (Hidayatullah, 2017).

Oleh karena itu, Bank Rakyat Indonesia membentuk suatu yayasan yang mengurusi zakat-zakat yang dikeluarkan oleh pegawai BRI di bawah komando Yayasan Baitul Maal. Yayasan Baitul Maal Bank Rakyat Indonesia merupakan lembaga zakat yang mengelola dan mendistribusikan dana zakat. Yayasan ini berpegang teguh pada prinsip *Fastabiqul Khairat* dalam mengangkat martabat

mustahiq (penerima zakat). Dengan komitmen “Mengubah Mustahiq Menjadi Muzakki”. Disamping itu dimaksudkan agar supaya para pekerja BRI selalu peduli terhadap kewajibannya sebagai muslim/muslimat dan juga peduli terhadap lingkungan sosial sebagai masyarakat di sekitarnya. Sebagai wujud *impelementasi* selogan BRI “ Besar Bersama Rakyat”.

Yayasan Baitul Maal BRI sebagai salah satu Lembaga Amil Zakat Nasional berusaha mengimplementasikan visi pengelolaan yang amanah, profesional, dan berkesesuaian dengan syariat Islam. Eksistensi Yayasan Baitul Maal Bank Rakyat Indonesia dapat dilihat dari keberhasilan penghimpunan dan penyaluran dana ZIS, jangkauan dalam pendistribusian dan program kerja dalam mengangkat martabat mustahik (Nafisah, 2010, hlm. 10). Tepatnya pada tanggal 6 November 2002 YBM BRI dapat dikukuhkan oleh Menteri Agama sebagai Lembaga Amil Zakat Nasional dengan Nomor SK 445. Dengan pengukuhan tersebut berarti YBM BRI sudah mendapat legalitas untuk mengelola dana zakat infaq, shadaqah tidak hanya terbatas dari zakat pekerja BRI tetapi juga dari masyarakat luar di seluruh Indonesia. dan dengan pengukuhan tersebut YBM BRI menjadi salah satu dari 14 lembaga zakat di seluruh Indonesia yang berskala nasional yang terdiri dari 19 kantor wilayah atau kantor cabang yang tersebar di wilayah Indonesia.

Tujuan YBM BRI

1. Perusahaan dapat berperan serta dalam peningkatan keimanan dan ketaqwaan para karyawan dan masyarakat.

2. Menciptakan harmonisasi hubungan dengan masyarakat sekitar (bentuk nyata kepedulian sosial).
3. Untuk Mengoptimalkan potensi ZIS di masyarakat khususnya di lingkungan perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas serta diliat dari tujuan YBM BRI membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Implikasi Program Yayasan Baitul Maal Bank Rakyat Indonesia (YBM BRI) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lingkungan Perusahaan di BRI KC Buntok."

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Pelaksanaan Program Yayasan Baitul Maal Bank Rakyat Indonesia (YBM BRI) di BRI KC Buntok Secara Keseluruhan?
2. Bagaimana Implikasi Program Yayasan Baitul Maal Bank Rakyat Indonesia (YBM BRI) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lingkungan Perusahaan di BRI KC Buntok?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui Bagaimana Proses Pelaksanaan dari Program Yayasan Baitul Maal Bank Rakyat Indonesia (YBM BRI) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lingkungan Perusahaan di BRI KC Buntok.
2. Untuk Mengetahui Bagaimana Implikasi Program Yayasan Baitul Maal Bank Rakyat Indonesia (YBM BRI) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lingkungan Perusahaan di BRI KC Buntok.

D. Kegunaan Penelitian

Secara ringkas manfaat atau kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara akademis: penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran sebagai penambah referensi mengenai lembaga amil zakat dan bermanfaat bagi akademis ekonomi Islam pada umumnya, untuk memahami masalah Yayasan Baitul Maal Bank Rakyat Indonesia (YBM BRI).
2. Secara teoritis : penelitian ini menjadi sumber wawasan baru ataupun sebagai pengembangan pengetahuan mengenai lembaga amil zakat.
3. Secara praktis : penelitian ini menjadi bahan masukan bagi Yayasan Baitul Maal Bank Rakyat Indonesia (YBM BRI) khususnya KC Buntok.

E. Definisi Operasional

1. Program YBM BRI, Yaitu adalah program yang menyalurkan dan mendayagunakan ZIS di dalamnya terdapat 13 program dengan memperhatikan prinsip-prinsip GCG (*Good Corporate Government*).

dengan harapan dapat meningkatkan kegiatan dan juga membuat masyarkat dapat lebih produktif dan juga demi untuk melancarkan penyaluran zakat infaq dan sedekah. YBM BRI dengan ini telah memiliki program di 3 kategori, pendidikan,sosial dan ekonomi. Dan masih berjalan dan dilaksanakan hingga saat ini. Program-program di YBM BRI berfokus pada pengembangan pontensi daerah, tanggap bencana, beasiswa dan lain lain. Yayasan Baitul Maal BRI merupakan Lembaga Amil Zakat Nasional yang menghimpun dan mengelola dana zakat masyarakat di seluruh Indonesia (*Program – YBM BRI*, t.t.). YBM BRI disini di fokuskan di BRI KC Buntok Jl. Panglima Batur No. 10, Buntok Kota, Kecamatan Dusun Selatan, Kabupaten Barito Selatan, Kalimantan Tengah, Indonesia.

2. Kesejahteraan Masyarakat, Kesejahteraan masyarakat suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dapat di lihat dari standar kehidupan masyarakat (Badrudin, 2012, hlm. 140). Kesejahteraan masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah bagaimana kesejahteraan masyarakat yang menerima bantuan program YBM BRI atau yang terkena dampak dari program YBM BRI.
3. Lingkungan perusahaan, yang dimaksud dengan lingkungan perusahaan atau iklim perusahaan adalah kegiatan-kegiatan di luar perusahaan yang dapat mempengaruhi kegiatan operasinya. Lingkungan perusahaan dapat dibedakan jadi dua golongan yaitu, lingkungan pasar dan lingkungan bukan pasar (Sukirno, et al., 2017,

hlm. 87). Lingkungan perusahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan area Buntok atau lingkungan Bank BRI.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu diperlukan agar membedakan penelitian ini dengan penelitian yang telah ada dan untuk menghindari kesalahan dan memperjelas permasalahan yang penulis angkat. Berdasarkan hal tersebut terdapat penelitian terlebih dahulu yang berjudul antara lain:

1. Juhairiah (2019). Judul: *Peran dan Sumbangsih Yayasan Baitul Maal Bank Rakyat Indonesia (YBM BRI) Dalam Mengurangi Kemiskinan Dikelurahan Tanjung Pagar Banjarmasin*. Hasil penelitiannya menunjukan mekanisme penyaluran dana Program Yayasan Baitul Maal Bank Rakyat Indonesia (YBM BRI) diberikan secara hibah artinya diberikan secara Cuma-Cuma kepada masyarakat Tanjung Pagar Banjarmasin. Untuk menjalankan program dana modal usaha biasanya masyarakat Tanjung Pagar Banjarmasin bersama pendamping mengadakan pertemuan dalam seminggu sekali yaitu pada hari rabu dalam pertemuan tersebut masyarakat diberikan dana usaha dan wajib melapor atau mengisi buku laporan yang di terapkan oleh YBM BRI. Biasanya yang menjadi sasaran program YBM BRI adalah masyarakat yang tergolong tidak mampu dari segi perekonomian, Dengan adanya Program YBM BRI ini telah mampu memberdayakan ekonomi masyarakat Tanjung Pagar Banjarmasin. Lalu menngenai program YBM BRI di Kelurahan Tanjung

Pagar Banjarmasin telah mampu memberdayakan ekonomi masyarakat dengan terlaksanakannya pembentukan perekonomian melalui usaha masyarakat yang maju dan berkembang hingga meningkatkan pendapatan yang ada pada akhirnya menciptakan lapangan kerja baru yang berdampak pada minimaalisasi pengangguran serta meningkatkan taraf hidup menuju kesejahteraan stabilitas ekonomi.

2. Ade Nafisah (2010). Judul: *Pemberdayaan Zakat Pada Yayasan Baitul Maal Bank Rakyat Indonesia (YBM BRI).* Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Upaya YBM BRI dalam menjalankan programnya baik dalam hal penghimpun maupun pendayagunaan zakat yaitu untuk mencapai hasil yang maksimaal. Efektif dan efesien serta tercapainya sasaran dan tujuan zakat, maka pendayagunaan lebih baik diarahkan kearah produktif. Pemanfaatan dan pendayagunaan alokasi dana zakat dapat digolongkan kedalam empat kategori, yaitu: konsumtif tradisional, konsumtif kreatif, produktif tradisonal dan produktif kreatif. Dimana zakat diwujudkan dalam bentuk pemodalan, baik untuk membangun proyek sosial atau menambah modal bagi para pedagang kecil, seperti bantuan para korban bencana , bantuan pendidikan, bantuan kesehatan dan sebagainya. Lalu dari pengelolaan atau langkah-langkah yang dilakukan oleh YBM BRI dalam hal pendayagunaan zakat untuk kepentingan masyarakat yaitu terwujudnya dimensi yang berhubungan antara manusia dengan Allah SWT dan manusia dengan manusia. Dengan mewujudkan kedua dimensi tersebut dituntut adanya partisipasi dari semua unsur

masyarakat termasuk didalamnya juga para muzakki. Dan yang terakhir adalah kendala-kendala yang di hadapi oleh YBM BRI adalah mengenai pemahaman zakat, kurangnya pengertian umat terhadap zakat itu sendiri, lalu masyarakat bersikap kurang percaya untuk menyisihkan sebagian hartanya kepada lembaga-lembaga amil zakat karena masih menjalankan sistem menyerahkan zakatnya secara langsung kepada yang berhak.

3. Masroyati Putri Z Lubis (2018). Judul: *Analisis Penerapan PSAK No. 109 Pada Yayasan Baitul Maal Bank Rakyat Indonesia Cabang Medan*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengakuan zakat infaq dan sedekah yang dilakukan oleh YBM BRI sudah sesuai dengan PSAK No. 109 menyatakan bahwa penerimaan zakat diakui pada saat kas atau aset lainnya diterima, penerimaan dana zakat infaq dan sedekah non kas pada YBM BRI Medan diukur berdasarkan harga pasar atau nilai wajar yang berlaku. Hal ini sejalan dengan PSAK No, 109 yang menyatakan bahwa penentuan nilai wjar aset nonkas yang diterima menggunakan harga pasar. Jika harga pasar tersedia, maka dapat menggunakan metode penentuan nilai wajar lainnya sesuai yang diatur dalam PSAK yang relevan. Penyajian laporan posisi keuangan yang dibuat oleh YBM BRI Medan telah sesuai dengan PSAK No. 109 memisahkan saldo dana zakat infaq dan sedekah serta dan amil. Pengungkapa laporan keuangan yang dilakukan oleh YBM BRI Medan sudah sesuai dengan PSAK No.109 untuk memberikan informasi pada pihak luar yang bertujuan untuk mengevaluasi prestasi kinerja organisasi untuk satu periode serta

menggambarkan pertanggungjawaban lembag amil zakat dalam mengelola sumber daya dan kinerja yang dihasilkan dalam satu periode. Yang terakhir ada laporan keuangan pada YBM BRI telah sesuai dengan PSAK No. 109 yangterdiri dari laporan posisi keuangan, laporan perubahan dana, laporan perubahan aset kelolaan, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan skripsi ini, maka disini perlu digunakan sistematika yang dibagi menjadi lima bab, masing-masing bab terdiri dalam beberapa sub bab, yang sistematika tersebut sebagai berikut:

Bab pertama, merupakan pendahuluan. Yang membahas tentang latar belakang masalah dalam penelitian yang akan dibahas, rumusan masalah dari penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional untuk memperjelas dan membatasi judul penelitian, penelitian terdahulu memuat dan mengkaji hasil penelitian yang relevan baik penelitian lapangan maupun penelitian kepustakaanuntuk menunjukkan bahwa fokus yang diangkat dalam penelitian mahasiswa belum pernah dikaji oleh peneliti sebelumnya dan sistematika penulisan Untuk lebih terarahnya pembahasan dalam penulisan skripsi.

Bab kedua, berisi landasan teori. Pada bab ini disajikan informasi mengenai beberapa teori yang berkaitan dengan bahasan penelitian, atau meliputi uraian teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Landasan teori ini

menjadi penting untuk dirumuskan secara rinci dan spesifik karena akan dipakai untuk dasar analisis. yakni teori tentang YBM BRI, kesejahteraan masyarakat dan lingkungan perusahaan serta indikatornya.

Bab ketiga, berisi metode penelitian. Pada bab ini disajikan informasi secara deskriptif tentang bagaimana penelitian dilaksanakan, variable penelitian dan metode analisis.

Bab keempat, berisi analisis data dan laporan penelitian. Pada bab ini disajikan hasil penelitian yang telah dilakukan berupa Implikasi Program Yayasan Baitul Maal Bank Rakyat Indonesia (YBM BRI) Terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Lingkungan Perusahaan di BRI KC Buntok.

Bab kelima, Merupakan bagian penutup. Dalam bab ini penulis membuat kesimpulan dari semua pembahasan yang telah dianalisis pada bab-bab sebelumnya, serta saran-saran yang penulis sampaikan kepada beberapa pihak yang bersangkutan.